



IMPLEMENTASI MENGGUNAKAN GOOGLE CLASSROOM DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN SISWA PASCA COVID DI SMAN 1 PURBOLINGGO

Rubiatun¹, Sutrisni Andayani^{2*}, M. Ihsan Dacholfany³, Harjoko⁴

¹SMAN 1 Purbolinggo- Lampung Timur

^{2*,3,4} Universitas Muhammadiyah Metro

e-mail: rubiatun40@gmail.com¹⁾

trismath.andy@gmail.com²⁾

mihsandacholfany@gmail.com³⁾

harjokoumm@gmail.com⁴⁾

Abstrak

Teknologi Informasi saat ini sudah berlari sedemikian cepatnya. Banyak alternatif-alternatif baru tercipta di era disruptive ini, dimana siapapun yang tidak bergerak dengan cepat terhadap perubahan teknologi maka dia akan tertinggal. Begitu juga dalam hal teknologi pembelajaran di sekolah-sekolah saat ini, teknik yang digunakan semakin beragam dan techno oriented yang dikenal dengan istilah E-Learning. Beberapa teknologi pembelajaran yang terkait e-learning juga mulai dikembangkan untuk memaksimalkan pembelajaran yang mengalami keterbatasan waktu dalam penyampaian materi, dan kebosanan dalam belajar di berbagai lembaga pendidikan yang belum dimanfaatkan dengan maksimal. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Penggunaan Google classroom dalam peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Purbolinggo Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penyebaran angket dan melakukan wawancara terhadap Guru dan Siswa. Peneliti melakukan penyebaran angket terhadap responden dalam mengukur Validitas dan Reliabilitas variabel X dan Y. Untuk Variabel X diperoleh hasil sebesar $0,919 > 0,80$ dengan demikian maka disimpulkan bahwa butir soal untuk variable X secara keseluruhan dinyatakan Reliabel. Sedangkan untuk variable Y diperoleh hasil sebesar $0,908 > 0,80$ dengan demikian Variabel Y dinyatakan reliabel. Maka disimpulkan bahwa butir soal untuk variable X dan Y secara keseluruhan valid dan reliabel. Kesimpulan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penggunaan Google Classroom mampu meningkatkan mutu pembelajaran yang signifikan dan dapat menumbuhkan minat belajar, serta ketertarikan siswa terhadap pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Google Classroom, Media Pembelajaran, Mutu Pembelajaran

Abstrac

Information Technology is currently running so fast. Many new alternatives have been created in this disruptive era, where anyone who doesn't move quickly towards technological change will be left behind. Likewise in terms of learning technology in schools today, the techniques used are increasingly diverse and techno oriented which is known as E-Learning. Several learning technologies related to e-learning have also begun to be developed to maximize learning which is experiencing limited time in delivering material, and boredom in studying in various educational institutions that have not been utilized to the fullest. The purpose of this study was to find out the implementation of using Google classroom in improving the quality of learning at SMAN 1 Purbolinggo. The method used in this research is to use questionnaires and conduct interviews with teachers and students. The researcher distributed a questionnaire to respondents in measuring the Validity and Reliability of the X and Y variables. For the X variable, the results were $0.919 > 0.80$, thus it was concluded that the items for the X variable as a whole were declared reliable. While for the Y variable, the results obtained were $0.908 > 0.80$, thus the Y variable was declared reliable. It is concluded that the items for variables X and Y are valid and reliable as a whole. Conclusion The results of this study indicate that the use of Google Classroom can significantly improve the quality of learning and can foster interest in learning, as well as student interest in learning and improve student learning outcomes.

Keywords: Google Classroom; Learning Media; Quality of Learning

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran dibutuhkan media agar mempermudah dalam transformasi ilmu pengetahuan. Media memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Olehnya itu, pendidik harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media maupun teknologi pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Azhar Arsyad: 2011).

Kata teknologi berasal dari bahasa Latin *tekne* (bahasa Inggris *art*) dan *logos* berarti ilmu. Dalam bahasa Yunani teknologi berasal dari kata *technologia* yang menurut Webster Dictionary berarti *systematic treatment* atau penanganan sesuatu secara sistematis, sedangkan *techne* sebagai dasar teknologi berarti *art, skill, science* atau keahlian, keterampilan, ilmu.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa media pembelajaran memiliki tiga peranan, yaitu peran sebagai penarik perhatian (*intentional role*), peran komunikasi (*communication role*) dan peran ingatan/penyimpanan (*retention role*) (Umi Rosyidah, dkk :2008). Oleh karena itu, para pendidik harus mengetahui dan memahami betapa pentingnya penggunaan media dalam pandangan Islam. karena dengan menggunakan media yang tepat, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Interaksi antara guru dan siswa tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan dengan menggunakan media- media tersebut. Guru dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa, dan siswa dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber melalui *cyberspace* atau ruang maya dengan menggunakan komputer atau internet, atau dengan istilah lain *cyber teaching* atau pengajaran maya, yaitu proses pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet. Istilah lain yang makin populer saat ini adalah *e-learning* yaitu satu model pembelajaran dengan menggunakan media teknologi komunikasi dan informasi khususnya internet.

Teknologi informasi telah memberikan begitu banyak perubahan, salah satunya yaitu pendidikan e-Learning saat ini. Dengan e-learning, pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. E-Learning memungkinkan siswa untuk termotivasi, aktif dan kreatif serta kolaboratif

E-Learning menawarkan banyak manfaat kepada siswa, pendidik, dan administrator pendidikan, termasuk fleksibilitas program dan kemampuan untuk membuat materi pembelajaran lebih menarik dan mudah diingat. Memasukkan teknologi informasi ke dalam pendidikan meningkatkan mutu pendidikan.

Salah satu E-learning yang digunakan adalah Google Classroom.. Aplikasi Google classroom adalah media pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan menggunakan computer dan/atau handphone (Hakim, 2016). Google classroom dapat mengaktifkan siswa pada proses pembelajaran

disebabkan media ini dapat menampilkan teks, gambar, dan video pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, Media pembelajaran ini dapat 1) menyederhanakan kegiatan membuat, mendistribusikan, dan menilai tugas siswa tanpa harus bertatap muka langsung (Mahayoni, 2020; Okmawati, 2020); 2) melakukan percakapan tentang tugas dan guru dapat mengetahui kemajuan siswa (Beal, 2020); 3) menjadi media interaksi antara guru dengan siswanya atau siswa dengan siswa lainnya (Liu & Chuang, 2016); dan 4) menampung dan mengatur waktu pengumpulan tugas oleh guru yang akan menumbuhkan rasa kedisiplinan dan tanggung jawab bagi siswa dalam mengerjakan tugas.. Google classroom yaitu aplikasi yang menggunakan jaringan internet dengan menggunakan computer dan/atau handphone (Hakim, 2016). Google classroom dapat mengaktifkan siswa pada proses pembelajaran disebabkan media ini dapat menampilkan teks, gambar, dan video pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, aplikasi ini dapat 1) menyederhanakan kegiatan membuat, mendistribusikan, dan menilai tugas siswa tanpa harus bertatap muka langsung (Mahayoni, 2020; Okmawati, 2020); 2) melakukan percakapan tentang tugas dan guru dapat mengetahui kemajuan siswa (Beal, 2020); 3) menjadi media interaksi antara guru dengan siswanya atau siswa dengan siswa lainnya (Liu & Chuang, 2016); dan 4) menampung dan mengatur waktu pengumpulan tugas oleh guru yang akan menumbuhkan rasa kedisiplinan dan tanggung jawab bagi siswa dalam mengerjakan tugas.

Menurut Pradana (2017, hlm. 62) kelebihan dari *google classroom* adalah terdapat *google calendar* yang berguna untuk mengingatkan peserta didik tentang jadwal atau tugas yang ada dan terhubung dengan *google drive* yang berguna untuk menyimpan keperluan belajar seperti materi atau yang lainnya. Kelebihan-kelebihan tersebut akan mempermudah guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Janzen M dan Mary yang dikutip dalam Iftakhar (2016) menyatakan kelebihan dari *Google Classroom* antara lain sebagai berikut:

1. Mudah digunakan
2. Menghemat waktu
3. Berbasis *cloud*: *Google classroom* menghadirkan teknologi yang lebih profesional dan otentik untuk digunakan dalam lingkungan belajar
4. Gratis: *Google classroom* sendiri sudah dapat digunakan oleh siapapun untuk membuka kelas di *google classroom* dengan memiliki akun gmail dan bersifat gratis.
5. Ramah seluler: *Google classroom* dirancang agar responsif. Mudah digunakan pada perangkat mobile manapun.

Selain kelebihan, *google classroom* juga memiliki kekurangan seperti yang dikemukakan oleh Nirfayanti & Nurbaeti (2019, hlm. 51) untuk menjalankan aplikasi *google classroom* membutuhkan akses internet yang mumpuni, artinya *google classroom* ini mengharuskan penggunaanya memiliki jaringan internet untuk mengakses aplikasi ini. Ernawati (2018) juga menyatakan kekurangan *google classroom* sebagai berikut:

- a. *Gogle classroom* yang berbasis web mengharuskan siswa dan guru untuk terkoneksi dengan internet,
- b. Pembelajaran berupa individual sehingga mengurangi pembelajaran sosial siswa,
- c. Apabila peserta didik tidak kritis dan terjadi kesalahan materi akan berdampak pada pengetahuannya,
- d. Membutuhkan spesifikasi *hardware*, *software* dan jaringan internet yang tinggi.

Berdasarkan uraian pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Google Classroom adalah salah satu media pembelajaran berbasis web yang mempermudah kegiatan Belajar dan Mengajar guru dan siswa kapanpun dan dimanapun dengan mudah.

Mutu pembelajaran merupakan refleksi dari kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Mutu pembelajaran merupakan salah satu aspek penilaian dari suatu Sekolah. Jadi kualitas (mutu) pembelajaran dapat diartikan dengan kualitas ataupun keunggulan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, ditandai dengan kualitas atau lulusan atau output institusi pendidikan atau sekolah (Dadang Suhardan : 2010).

Raden Bambang Sumarsono (2018: 64) Permasalahan dalam mencapai mutu belajar yang baik masih menjadi perhatian nasional. Moh. Saifulloh, Zainul Muhibbin, dan Hermanto (2012: 206- 207) Guna mencapai mutu pembelajaran yang baik, maka perlu adanya dukungan dari seluruh komponen pembelajaran yang terorganisir baik, seperti perhatian dari tenaga pendidik, guru, orang tua, dan masyarakat. Selain itu, upaya dari pemerintah dalam peningkatan mutu ini juga perlu tindak lanjut dari instansi-instansi pendidikan, misal diadakannya seminar, workshop, pelatihan, dan lain sebagainya, sehingga guru maupun unsur pendidikan lainnya mempunyai profesionalisme dan peningkatan kemampuan dalam hal mutu pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan tersebut untuk menemukan metode yang tepat sehingga dapat diimplementasikan pada proses pembelajaran secara luas (Sugiyono, 2011). Metode pembelajaran ini memanfaatkan media google classroom dalam peningkatan mutu pembelajaran siswa. Subjek penelitian ini yaitu Siswa dan Guru SMAN 1 Purbolinggo. Penelitian ini melibatkan 30 siswa dan 30 Guru.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam adalah Teknik penyebaran Angket/Kuesioner dan Wawancara. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk jawabnya, Sugiyono (2013:142). kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila

peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Jenis pertanyaan yang penulis gunakan adalah pertanyaan tertutup, yaitu kuesioner yang telah disediakan jawabannya. pertanyaan tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sesuai dengan penelitian kualitatif dan jenis sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Menurut Maryadi dkk (2010:14), Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik yang memungkinkan diperoleh data detail dengan waktu yang relatif lama. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dari narasumber dengan menggunakan banyak waktu. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sangat diperlukan dalam suatu penelitian ilmiah.

Data Penelitian Implementasi E-Learning penggunaan Google Classroom dalam peningkatan mutu pembelajaran diambil dari Kuesioner dan wawancara yang telah divalidasi. Instrumen yang sebelumnya mengalami perubahan setelah divalidasi oleh Validator sebagai berikut :

- a. Validator satu, Beliau memberi saran perbaikan instrumen sebelum digunakan yaitu peneliti agar menambahkan Indikator, Teknik dan strategi, serta Nomor Indikator pada instrument, dengan nilai angket rata-rata 40,68 dan untuk dapat digunakan secara langsung wawancara kepada beberapa informan yang dibutuhkan peneliti dalam menunjang penelitian . Instrumen wawancara yang berisikan tentang Penggunaan Google Classroom dalam peningkatan mutu pembelajaran .Sumber informasi diperoleh dar Guru dan Siswa.
- b. Validator kedua, Beliau memberikan saran agar Indikator pada instrumen disebutkan/ditulisikan dengan poin-poin yang sesuai isi kajian literatur yang ada di dalam pembahasan yaitu Apakah penggunaan Google Classroom dapat menumbuhkan minat belajar siswa?, Apakah Penggunaan Google Classroom dapat meningkatkan hasil belajar siswa? Apakah Penggunaan Google Classroom Dapat membuat siswa tertarik dan menyukainya?

Berikut ini paparan data tentang implementasi E- Learning menggunakan Google Classroom dalam peningkatan Mutu pembelajaran Siswa SMAN 1 Purbolinggo :

- a. Mengacu pada fokus penelitian yang sudah ditetapkan yaitu Bagaimana Implementasi E-Learning menggunakan Google Classroom?
- b. Bagaimana Mutu Pembelajaran dalam implementasi E-Learning

- menggunakan Google Classroom pasca Pandemic C-19?
- c. Bagaimana Upaya E-Learning menggunakan Google Classroom untuk meningkatkan Mutu pembelajaran siswa pasca Pandemic C-19?
 - d. Apa saja hambatan dalam mengimplementasikan penggunaan E-learning untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa pasca Pandemic C-19?

Setelah melalui proses validasi Instrumen, kemudian peneliti memperbaiki instrumen seperti yang disarankan Validator 1 dan Validator 2.

Setelah Instrumen tervalidasi, Untuk angket, Peneliti juga melakukan Uji validitas dan Reliabilitas Instrumen dengan hasil Instrumen valid dan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya yang diberikan kepada responden/Informan.

Penyebaran kuesioner dan wawancara ditujukan kepada guru dan Siswa di SMAN 1 Purbolinggo. Di dalam Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner tertutup, dengan total jumlah 25 pertanyaan atribut untuk kuesioner dari Bagian I dan II, Bagian I berisi pertanyaan terkait Variabel X dan Bagian II terkait Variabel Y dan wawancara dengan jumlah 12 Pertanyaan tentang penggunaan Google Classroom dan 13 Pertanyaan tentang Mutu Pembelajaran ditujukan kepada Guru dan murid.

Cronbach's alpha if item Deleted". Menurut Jonathan Sarwono (2015 : 262) butir pertanyaan dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha if Item Deleted $> 0,80$. Berdasarkan penghitungan SPSS tersebut " Item Total Statistics". Diketahui nilai Cronbach's alpha if item Deleted untuk seluruh butir soal (12) $> 0,80$ dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa untuk butir-butir soal variabel X dikatakan reliabel. berdasarkan tabel tersebut diatas diketahui nilai korelasi Guttman Split-half Coefficient adalah sebesar $0,908 > 0,80$ dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa butir soal untuk Variabel x secara keseluruhan (gabungan) dikatakan Reliabel.

Diketahui nilai Cronbach's alpha if item Deleted untuk seluruh butir soal (13) $> 0,80$ dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa untuk butir-butir soal variabel X dikatakan reliabel. Menurut Dr. Ridwan, dkk (2014:200) butir pertanyaan dikatakan reliabel apabila nilai Guttman Split-half Coefficient $> r$ table Product moment dengan hasil angket tertinggi 85,09 dan terendah 68,75

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian implementasi E-learning menggunakan Google Classroom dalam peningkatan mutu pembelajaran siswa pasca pandemic C-19 di SMAN 1 Purbolinggo Lampung timur (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Raman Utara) yang pembahasannya disesuaikan dengan fokus penelitian yaitu meliputi; penggunaan Google Classroom, Mutu Pembelajaran, Upaya-upaya peningkatan mutu

pembelajaran dan Hambatan/kendala penggunaan Google Classroom di SMAN 1 purbolingo lampung Timur.

Maka berdasarkan data-data yang dikumpulkan melalui studi Wawancara dan angket yang peneliti lakukan temuan hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Aplikasi *Google Classroom* menjadi salah satu sarana untuk belajar dan mengajar. Aplikasi ini bisa meningkatkan produktivitas anak serta pengajar walaupun secara *virtual*. Aplikasi *google classroom* merupakan media pembelajaran yang sangat fleksibel tempat maupun waktu. Penggunaan aplikasi *google classroom* juga efektif dalam penyampaian materi maupun pengumpulan tugas karena tidaklah menggunakan alat tulis. Setiap guru dapat dengan mudah mengupload power point, video maupun soal-soal dengan menggunakan *google classroom*. Google Classroom (atau dalam bahasa Indonesia yaitu Ruang Kelas Google) adalah suatu serambi pembelajaran campuran yang diperuntukkan terhadap setiap ruang lingkup pendidikan yang dimaksudkan untuk menemukan jalan keluar atas kesulitan dalam membuat, membagikan dan menggolong-golongkan setiap penugasan tanpa kertas (Julia, Mahrita 2019:156). Google Classroom merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu, *google classroom* bisa menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan (Herman dalam Hammi, 2017). Fitur-fitur dalam aplikasi *google classroom* seperti reuse post, create question, create assignment, create announcement dapat digunakan peserta didik untuk mengunggah kembali beberapa file, memberi ruang diskusi, memberi pengumuman, pendistribusian tugas dan materi pembelajaran, pengumpulan tugas sampai guru dapat melihat siapa saja yang sudah
2. Mutu pembelajaran merupakan refleksi dari kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Mutu pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang sudah direncanakan sesuai dengan prosedur yang ada dan juga merancang apa yang akan diajarkan kepada peserta didik nantinya, dengan tujuan mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang diinginkan. Agar manajemen mutu pembelajaran dapat berhasil maka memerlukan suatu konsep, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan serta organisasi yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Antusias guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi cukup tinggi. Bagi guru yang senior masih belum mampu memanfaatkan teknologi informasi dengan bimbingan dari teman sejawat dapat melaksanakan pembelajaran daring dengan media *google classroom*, zoom dan watshapp. Pembelajaran luring atau tatap muka dilaksanakan dengan penggunaan lcd proyektor untuk menjelaskan materi kepada siswa, dengan tujuan mengurangi verbalisme pada materi yang diajarkan. Teknologi informasi adalah suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan suatu

informasi yang berkaitan dengan pemrosesan, pengelolaan dan pemindahan informasi. Memasuki era teknologi informasi dan komunikasi seperti saat ini penggunaan teknologi merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan, serta membuka lebar akses ilmu pendidikan. Penguasaan terhadap teknologi informasi dan komunikasi sangat di tuntut, hal tersebut seiring dengan kemampuan siswa Sekolah Dasar yang sudah mampu menggunakan teknologi informasi (Zaid Zainal, Abdul Malik, dan Madania: 2019).

3. Upaya-upaya yang dilakukan dengan menyediakan Lab computer, Wifi dan daya listrik yang memadai serta ruangan yang aman, nyaman dan kondusif.. Fungsi teknologi informasi dalam pendidikan yaitu:1) sebagai gudang ilmu; 2) sebagai alat bantu pem-belajaran; 3) sebagai fasilitas pendidikan; 4) sebagai standar kom-petensi; 5) sebagai penunjang administrasi; 6) sebagai alat bantu manajemen; 7) sebagai infrastruktur pendidikan (Indrajit, 2004 dalam Bambang Warsita, 2011:87).

Kecenderungan teknologi informasi mengarah pada pemanfaatan teknologi computer dan teknologi terkait dalam mengintegrasikan suatu data, gambar, grafik dan suara sehingga menghasilkan sesuatu informasi yang interaktif dan komrehensif. Informasi yang dihasilkan akan ditransfer melalui suatu jaringan ke tempat lain dan menghasilkan keluaran yang sama. Implementasinya berupa penerapan aplikasi multimedia, aplikasi program berorientasi objek dan berbasis web melalui media internet, dan penerapan paket aplikasi terpadu (*integration software package*).

4. Kendala dari pembelajaran berbasis *Online Google Classroom* yakni terbatasnya Kuota Internet, sinyal yang buruk serta tiba-tiba mati listrik. Berdasarkan paparan di atas, terdapat beragam hambatan dalam melaksanakan pembelajaran daring. Namun yang paling dominan adalah penguasaan guru dalam mengoperasikan *e-learning*, keterbatasan kuota internet, dan ketersediaan sarana pendukung, lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut: Pembelajaran *daring* membutuhkan internet untuk mengeksplorasi informasi atau sering disebut juga sebagai *cybermedia* (Syamsul, 2018) dan ini sejalan dengan pernyataan Menurut Karmi (2021) Problematika penggunaan google classroom sebagai sarana pembelajaran adalah seperti jaringan tidak stabil.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut maka disimpulkan bahwa Kendala dalam penggunaan *Google classroom* pada Jaringan yang tidak stabil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan *Google Classroom* dapat meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 1 Purbolinggo. Hal ini dibuktikan melalui penelitian dengan metode

Angket/Kuesioner dan Wawancara. Dengan hasil menyatakan bahwa penggunaan google classroom, dapat mempermudah para guru maupun siswa dalam kegiatan proses pembelajaran secara daring pasca C-19. Melalui Google Classroom juga dapat menumbuhkan minat dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar.

Adapun saran untuk penelitian lanjutan yaitu perlu dilakukan penelitian lanjutan melalui pemberian kuesioner penilaian dan wawancara kepada siswa dan guru tentang efektivitas aplikasi Google Classroom, Google meet dan Google form dalam proses pembelajaran online.

DAFTAR PUSTAKA

Beal, V. (2020). *Google Classroom*. Editor of webopedia.

Hakim, A. B. (2016). Efektivitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom Dan Edmodo. *I STATEMENT*, 2: 1-6.

Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.20.

Hammi, Zedha. (2017). Implementasi Google Classroom Pada Kelas XI IPA MAN 2 Kudus. Universitas Negeri Semarang

Wardani, Kiky rizky nova, Ratno Jamalludin. (2021). Efektivitas Penggunaan Google Classroom Terhadap Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar. *JUSIM Jurnal Sistem Informasi Musirawas*. Vol 6 No 1 JUNI 2021.

Jonathan, Sarwono (2012). Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif (Menggunakan Prosedur SPSS): Tuntunan Praktis dalam Menyusun Skripsi.

Julia, Mahrita.2019.Penggunaan Aplikasi Google Classroom dalam Pembelajaran Matematika Tipe Think Pair Share di SMKN 3 Banjarmasin. Makalah. Dalam:SEMPIKA II di Pendidikan Matematika FKIP Lambung Mangkurat Banjarmasin, 12 Oktober.

Karmi. (2021). Problematika Penggunaan Google Classroom sebagai Sarana Pembelajaran di Era C-19 pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas XI sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bengkulu.

Liu, H. C., & Chuang, H. H. (2016). *Integrating Google Classroom to Teach Writing in Taiwan*. Minnesota eLearning Summit.

Mahayoni, N. M. S. (2020). Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Pada Pembelajaran Agama Hindu Di Masa Pandemi. *Jurnal Widya Sastra Pendidikan Agama Hindu*, 3(1), 47–53.

- Okmawati, M. (2020). The Use of Google Classroom During Pandemic. *Journal of English Language Teaching*, 9(2): 439-443.
- Pradana, D. B. P. (2017). Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education*, 2(1).
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 129
- Warsita, Bambang. (2011). *Pendidikan jarak jauh: perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi diklat*. Malang: PT. remaja Rosdakarya.
- Zainal, Zaid, dan Abdul Halik. "Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Negeri 37 Model Parepare." *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 3.3 (2019): 225-229.